

IbM Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar yang Mengalami Kesulitan Dalam Melaksanakan Program Sekolah Inklusif

RINGKASAN

Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh kelompok guru Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan program sekolah inklusif. Keberadaan ABK banyak memosisikan guru pada situasi yang sulit. Guru menghadapi dilema ketika ada anak yang memerlukan toleransi tertentu dalam hal pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru yang belum mendapatkan bekal tentang pendidikan ABK, berujung pada pengabaian kebutuhan ABK.

Solusi yang ditawarkan adalah: adanya pelatihan, workshop dan pendampingan bagi para guru Sekolah Dasar tentang pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. Target kegiatan IbM adalah : adanya peningkatan pengetahuan guru SD dalam melaksanakan program sekolah inklusif dengan penanganan ABK berbasis akomodasi pembelajaran bagi ABK

Luaran kegiatan IbM ini adalah adanya kemampuan guru dalam melaksanakan atau merintis program pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar, yang dikembangkan dari unsur-unsur: pelaksanaan asesment, materi dan cara pengajaran; tugas dan penilaian; tuntutan waktu dan jadwal; dan lingkungan belajar; sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Wujud dari luaran kegiatan tersebut berupa pedoman asesment untuk mendiagnosis ABK, RPP dan RPI.

Pelatihan dan Workshop dilakukan pada tanggal 10-11 Juli 2014. Peserta pada pelatihan dan workshop berjumlah 41 orang yang terdiri dari seluruh guru SD Karanggondang dan SD Tegaldowo. Kegiatan ini juga diikuti guru dari sekolah yang berada di gugus yang sama, yaitu SD Bakalan, SD Cepit, dan SD Monggang. Selain itu, tim pengabdian juga mengundang pengawas SD di Kecamatan Bantul dan Sewon. Rerata nilai yang diperoleh dari hasil pretest adalah 2,48 untuk aspek pemahaman 6,32 untuk aspek sikap, dan 3,7 untuk aspek perilaku. Sedangkan nilai yang diperoleh pada posttest adalah 4,0 untuk aspek pemahaman, 6,9 untuk aspek sikap, dan 5,67 untuk aspek perilaku. Seluruh aspek mengalami peningkatan. Guru sudah dapat melakukan identifikasi dan asesmen berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa yang terlihat sehari-hari dalam perilaku mereka selama berada di sekolah. Pada kegiatan ini teridentifikasi 15 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Karang Gondang dan 12 siswa yang diduga berkebutuhan khusus di SD Tegaldowo. Selain itu, guru sudah dapat menyusun RPP individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendampingan terus dilakukan, terutama dalam penanganan pendidikan untuk Anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SD Tegaldowo dan Karang Gondang, sampai sekolah tersebut mampu melaksanakan program Sekolah Inklusif.

Key Words: guru sekolah dasar, program pendidikan inklusif